



Analisis implementasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kecamatan Beji kota Depok Jawa Barat

Tekla Talenta Gulo¹, Wardokhi¹

¹Department of Accounting, Pamulang University

Email:¹lentagulo01@gmail.com, ¹dosen02165@unpam.ac.id

Article History: Received on 15 Oktober, Revised on 24 Oktober 2022, Published on 15 Desember 2022

ABSTRACT

The objective of this study is to provide an overview of the application of accounting in micro small and medium enterprises (MSME) and explain the difficulties encountered in practice as well as the owners' understanding of financial accounting standards (SAK EMKM). This study is a qualitative descriptive study and the data were collected through questionnaires and interviews. The research subjects are micro small and medium enterprises (MSMEs) located in the Beji district of Depok city. Using the direct sampling method a total of 35 respondents were collected. Research results indicate that most micro small and medium enterprises (MSMEs) do not understand SAK EMKM. The information in the financial statements is always presented in a very simple and manual way. The difficulties faced by the owners are the practitioners lack of training in financial reporting and SAK EMKM lack of time, the prejudice that financial statements are confusing and the sense of completeness of financial statements according to SAK EMKM is not high.

Keywords: *Implementation, Accounting, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan menjelaskan kesulitan yang dihadapi dalam praktek dan pengetahuan pemegang standar akuntansi keuangan (SAK EMKM). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Subjek penelitian adalah pemilik usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Kecamatan Beji Kota Depok. Dengan menggunakan metode direct sampling diperoleh total 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) belum memahami tentang SAK EMKM. Informasi dalam laporan keuangan selalu disajikan dengan cara yang sangat sederhana dan manual. Kesulitan yang dihadapi pemilik adalah praktisi yang belum terlatih dalam penyusunan laporan keuangan dan SAK EMKM keterbatasan waktu menganggap laporan keuangan sulit untuk dipahami dan memiliki rasa melengkapai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang rendah. EMKM.

Kata Kunci: *Penerapan, Akuntansi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*

Pendahuluan

Yang menjadi masalah utama yang sering dihadapi oleh pengusaha skala mikro kecil dan menengah adalah penerapan untuk mengelola keuangannya yang belum mengikuti prinsip akuntansi yang benar dan sehat. Manajemen keuangan yang baik merupakan kunci untuk dapat sukses atau tidaknya suatu usaha. Agar terwujud transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pada usaha kecil mikro dan menengah serta mendorong pertumbuhan usahanya sehingga UMKM dapat naik kelas maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016. Sulitnya UMKM mengakses permodalan salah satunya karena tidak adanya laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan UMKM tersebut (Khotimah & Budi : 2020).

Sebagai kota pelajar, Depok memiliki beberapa universitas terbaik yang banyak diminati, sehingga banyak mahasiswa yang datang dari berbagai wilayah untuk belajar dan menetap sementara untuk melanjutkan belajar. Daerah dengan konsentrasi mahasiswa yang tinggi dari beberapa perguruan tinggi di Kota Depok adalah wilayah Kecamatan Beji dimana terdapat 5 (lima) perguruan tinggi. Menurut data BPS Kota Depok Kabupaten Beji pada angka tahun 2017 terdapat 222.372 penduduk yang tinggal di kawasan Beji. Daerah dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah desa Beji, penduduk asli daerah di desa Beji tidak hanya pendatang tetapi sebagian besar adalah mahasiswa.

Mengelola usaha itu dapat diartikan dengan mengelola keuangan suatu usaha sehingga. Bentuk pengelolaan keuangan bisa dilihat dari laporan keuangan usahanya. Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan empat laporan keuangan dasar, yaitu: laporan posisi keuangan atau yang dahulu disebut sebagai laporan neraca, merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang terdapat informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta ekuitas perusahaan pada akhir periode akuntansi perusahaan tersebut (Budi : 2019). Mengelola keuangan usaha menjadi kunci keberhasilan usaha, karena dengan pengelolaan yang baik dapat mengetahui bagaimana perkembangan usahanya, sehingga dapat dijadikan alat untuk mengambil keputusan pengembangan usaha.

Dengan jumlah penduduk yang cukup besar masyarakat Kabupaten Beji telah mendirikan banyak usaha yang memudahkan kehidupan sehari-hari para pelajar seperti kos-kosan alat tulis inatu mesin fotokopi rumah toko dan supermarket kecil. Untuk mengetahui perkembangan usaha warga sekitar kawasan Beji, UMKM membutuhkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia diimbangi dengan persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk menyusun strategi agar jauh lebih kompetitif dan berkembang. Perusahaan adalah suatu bentuk umum organisasi yang mempunyai tujuan tertentu yang kegiatannya untuk memenuhi kepentingan pemilik usaha atau keuntungan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan bisnis adalah keberhasilan dalam manajemen keuangan usaha. Kelangsungan proses produksi dalam suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain modal, teknologi, stok bahan baku persediaan barang jadi dan tenaga kerja. Persediaan sebagai bagian dari modal kerja merupakan aset yang terus bergerak. Pengendalian persediaan internal sangat penting bagi suatu bisnis karena tanpa pengendalian persediaan yang tepat akan sulit bagi bisnis untuk memenuhi permintaan konsumen baik dari segi barang maupun jasa.

Seorang pelaku usaha harus mampu mengelola dalam menentukan jumlah persediaan yang akan digunakan dalam proses produksi karena tanpa pengelolaan yang baik usaha akan mengalami kerugian akibat biaya-biaya yang tidak seharusnya ditanggung seperti biaya operasional pabrik. Biaya kerusakan barang akibat penyimpanan yang berlebihan. Berdasarkan hal tersebut diatas penulis ingin meneliti apakah UMKM di Kecamatan Beji Kota Depok telah menjalankan prinsip akuntansi sesuai dengan standar yang dibenarkan atau tidak. Sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang “Analisis Implementasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat”.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa penerapan akuntansi UMKM di Kecamatan Beji Kota Depok belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM terdapat beberapa kendala yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi. Yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat? Kendala apa yang menjadi penghambat UMKM dalam mengimplementasikan akuntansi?

Landasan Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Definisi Akuntansi

Menurut (Villela, 2013) Akuntansi adalah suatu proses dalam mengidentifikasi, mencatat, melakukan klasifikasi dan melaporkannya, yang meliputi proses dalam menginput, proses keluaran sampai dengan menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah proses dalam mereduksi atau memilah, mencatat, melakukan pengukuran kemudian melaporkan dan mengkomunikasikan kegiatan ekonominya di bagian keuangan yang hasil akhirnya adalah laporan keuangan dalam memberikan deskripsi *performance* organisasi.

Proses Akuntansi

Berdasarkan teori dari Hermawan Hariyanto dan Biduri (2016:5) bahwa proses akuntansi itu dilakukan untuk mendeskripsikan aktivitas perusahaan dalam mencatat, mengklasifikasi, mengidentifikasi dan mengukur *evidence* transaksi di bidang keuangan sehingga menjadi sumber *financial statement*. Aktivitas dalam proses akuntansi adalah melakukan analisis bukti dari transaksi keuangan, mencatat kedalam jurnal transaksi, memposting ke *general ledger*, menyiapkan *trial balance*, menyesuaikan dengan membuat *adjustment*, menyiapkan kertas kerja, menyiapkan pelaporan akun, menutup buku harian, menyiapkan *closing balance* dan membuat jurnal pembalik.

Komponen yang terdapat dalam *Financial Statement*

Target yang diharapkan dari *financial statement* berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (2016: paragraf 2.1) adalah untuk memberikan informasi tentang posisi dan kinerja keuangan suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan untuk melengkapi informasi ini.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan EMKM tahun 2016 dalam paragraf 3.9, bahwa UMKM wajib menyuguhkan minimal satu *financial statement* yang meliputi (1) *Balance Sheet* (2) *income statement* dan (3) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Organisasi berskala mikro, kecil dan menengah adalah organisasi yang akuntabilitas publik nya tidak signifikan. Berdasarkan UU RI No. 20 Th 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Bab I Ps. 1 bahwa UMKM itu dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok sesuai dengan total harta dan total omzet yang masuk dalam ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Kriteria UMKM

No	Nama Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Kecil	> 50 juta - 500 juta	> 300 juta - 2,5 miliar
3	Menengah	> 500 juta - 10 miliar	> 2,5 miliar - 50 miliar

Sumber: UU No. 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Masalah yang sering dihadapi oleh UMKM

Terdapat beberapa aspek yang dihadapi oleh UMKM dalam pengembangan usahanya, aspek tersebut bersumber dari dalam dan dari luar.

1. Aspek dari dalam

- a) Keterbatasan sumber daya manusia, merupakan keterbatasan kapasitas personel baik pendidikan formal maupun keterampilan manajemen usaha yang dapat mempengaruhi unit usaha sehingga sulit berkemang secara optimal.
- b) Kurangnya modal, modal merupakan komponen penting agar usaha dapat berkembang.
- c) Literasi tentang pentingnya jaringan dalam usaha masih minim, sehingga berpengaruh pada profit yang diharapkan.

2. Aspek dari luar

- a) Minimnya infrastruktur usaha, minimnya literasi usaha yang berbasis digital sehingga dapat menjangkau secara global.
- b) Kompetitor usaha yang lebih besar, yang memiliki modal besar dan sumberdaya yang mumpuni.

Utilitas Aktivitas Akuntansi bagi UMKM

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan betapa pentingnya proses akuntansi bagi usaha baik skala kecil maupun besar. Dengan memiliki literasi yang memadai tentang penerapan akuntansi usaha maka UMKM dapat naik kelas, dengan indikator laporan keuangan yang akuntabel, usahanya berkembang sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru, yang bermanfaat bagi lingkungan, bangsa dan negara.

Metode Penelitian

Dalam *research* ini peneliti menggunakan pola deskriptif kualitatif. Dalam bukunya Moleong tahun 2007 di halaman 4, Bogdan dan Taylor mengartikan bahwa *research* yang

menggunakan pola kualitatif adalah proses pengamatan yang menghasilkan data dalam bentuk ucapan/teks seseorang dan tingkah lakunya. Subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah pelaku usaha sebanyak 35 orang yang berlokasi di Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat yang diperoleh melalui website resmi Dinas Perekonomian Kota Depok.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan evidensi dalam penelitian ini adalah:

1. Evidensi Utama

Evidensi diperoleh langsung dari pelaku UMKM dengan mendistribusikan kuesioner di Wilayah Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat.

2. Evidensi Tambahan

Evidensi diperoleh langsung dari website resmi Kota Depok, yang meliputi data UMKM dan perkembangannya.

Peneliti memperkuat kuesioner dengan wawancara secara tatap muka dengan pertanyaan yang telah disusun. Selanjutnya peneliti merekap jawaban dari responden dalam catatan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah formulir wawancara.

Teknik dalam menganalisa Data

Dalam bukunya Bugin tahun 2012 hal 69 - 67 disebutkan bahwa Miles dan Huberman membuat langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut (1) *Data collection* (2) *Data Reduction* (3) *Data Display* dan (4) keputusan keluaran atau pengambilan keputusan. Berikut adalah *step* yang peneliti lakukan yaitu:

1. Pembagian Kuesioner kepada UMKM di Kecamatan Beji Kota Depok.
2. Klasifikasi data penelitian berdasarkan catatan di lapangan terkait kendala yang dihadapi dalam mengimplementasi proses akuntansi.
3. Melakukan Analisis atas kendala yang dihadapi UMKM dalam mengimplementasikan akuntansi usahanya.
4. Melakukan pengolahan data dan menginterpretasikan hasil penelitian.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kota Depok terdiri dari 11 (Sebelas) Kecamatan, Yaitu Kecamatan Beji, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Cinere, Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Limo, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Sukmajaya dan Kecamatan Tapos. Berdasarkan kepadatan penduduknya berikut adalah kepadatan penduduk Wilayah Kota Depok tahun 2016-2020.

Berikut adalah data UMKM sebanyak 16 pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian, dan telah memberikan data dengan lengkap dari 35 responden.

Tabel 4.2 Data UMKM Objek Penelitian

No	Nama	Jenis	Tahun	Jumlah Karyawan	Omset/ Tahun	Basis Pencatatan Keuangan
1	Anisa	Jasa	2011	3	45 Jt-150 Jt	Exel

2	Diana	Jasa	2005	2	170 Jt-180 Jt	Exel
3	Samsul Harahap	Kuliner	2008	1	20Jt-50Jt	Exel
4	Nurdin	Kuliner	2010	2	25Jt-50Jt	Exel
5	Ian Samsudin	Sembako	2018	1	323Jt-400Jt	Exel
6	Piradita	Jasa	2017	2	120Jt-130Jt	Catatan Buku
7	Muliady	Jasa	2009	3	25Jt-50Jt	Catatan Buku
8	Hermansyah	Sembako	2008	1	50Jt-500Jt	Catatan Buku
9	Mursalim Harahap	Kuliner	2013	1	45Jt-60Jt	Catatan Buku
10	Henny	Kuliner	2015	2	25Jt-50Jt	Catatan Buku
11	Priska	Jasa	2017	1	245Jt-288Jt	Catatan Buku
12	Vanny	Kuliner	2012	1	25Jt-50Jt	Catatan Buku
13	Sawitri	Kuliner	2016	1	25Jt-50Jt	Catatan Buku
14	Irma	Kuliner	2018	1	25Jt-50Jt	Catatan Buku
15	Budi Kentarti	Kuliner	2001	2	25Jt-50Jt	Catatan Buku
16	Grace Callysta	Sembako	2005	2	500Jt-1,2M	Catatan Buku

Sumber: Data diolah

Dari data diatas peneliti telah menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara dengan objek penelitian sebanyak 35 UMKM, kemudian dari 35 UMKM peneliti mengambil objek penelitian yang telah melaksanakan Usahanya selama 2 tahun lebih.

Tabel 4.3 Hasil Kuesioner Dengan Pelaku UMKM

No	List Pertanyaan	menjawab		Total	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Apakah saudara sudah mengenal Akuntansi dan pencatatan?	28	7	35	80%	20%
2	Apakah Anda membuat dan mengumpulkan bukti transaksi selama kegiatan komersial?	27	8	35	77,1%	22,9%
3	Apakah Anda juga melakukan pencatatan setiap transaksi?	26	9	35	74,2%	25,8%
4	Apakah Anda membuat jurnal?	10	25	35	28,6%	71,4%
5	Apakah Anda memposting jurnalnya di buku besar?	17	18	35	48,6%	51,4%
6	Saat menyiapkan catatan keuangan apakah Anda membedakan antara	29	6	35	82,9%	17,1%

	transaksi bisnis dan keuntungan pribadi?					
7	Komponen laporan keuangan yang disajikan:					
	a. Neraca	13			37,1%	
	b. Laporan Laba Rugi	10			28,6%	
	c. CALK	12			34,3%	
8	Apakah Anda menggunakan software akuntansi?	10	25	35	28,6%	71,4%
9	Tujuan Anda dalam menyusun laporan keuangan					
	a. Keperluan Usaha	29			82,9%	
	b. Keperluan diluar usaha	3			8,6%	
	c. Keduanya	3			8,6%	
10	Seberapa pentingkah laporan keuangan bagi perkembangan suatu usaha:					
	a. Sangat Penting	33			94,3%	
	b. Penting	1			2,9%	
	c. Tidak Penting	1			2,9%	
11	Dari mana saudara mendapatkan informasi mengenai SAK EMKM?					
	a. Internet	23			65,7%	
	b. Buletin/Majalah	1			2,9%	
	c. Media Elektronik	4			11,4%	
	d. Tidak Mengetahui dari Mana pun	7			20%	
12	Apakah Anda pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan tentang SAK EMKM?	11	24	35	31,4%	68,6%
13	Apakah anda memahami isi SAK EMKM?	12	23	35	34,3%	65,7%
14	Apakah Anda sudah menerapkan akuntansi sesuai SAK EMKM?	13	22	35	37,1%	62,9%
15	Mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan?	23	12	35	34,3%	65,7%

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan data yang dimiliki peneliti maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan penerapan akuntansi dalam hal pencatatan keuangannya baik secara manual maupun menggunakan aplikasi. Terdapat sebagian kecil pelaku UMKM yang dapat melakukan pencatatan pada aplikasi excel, dan hal ini masih jauh dari standar pencatatan yang ditentukan.

Faktor yang menghambat dalam UMKM dalam melakukan penerapan akuntansi dalam objek penelitian (1) Kurangnya pendidikan, (2) Kurangnya pengetahuan akan pencatatan akuntansi, dan (3) Kurangnya sosialisasi. Sebagian besar para pelaku UMKM di Kecamatan Beji Kota Depok masih banyak yang tidak melakukan pencatatan keuangan baik itu secara manual maupun aplikasi disebabkan oleh faktor-faktor di atas. Dengan demikian maka pemerintah sekitar maupun orang-orang yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan tentang pencatatan akuntansi perlu memperhatikan keadaan para pelaku usaha setidaknya bisa mensosialisasikan atau memberikan pelatihan kepada para UMKM tentang bagaimana mengelola usaha dengan menerapkan pencatatan akuntansi baik itu pencatatan akuntansi secara manual maupun aplikasi.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi akuntansi yang dilakukan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat sebanyak 35 orang. Ada 16 UMKM yang diantaranya 5 pelaku usaha yang menggunakan pencatatan melalui aplikasi komputer (Excel) dan 11 pelaku usaha lainnya menggunakan pencatatan keuangan secara manual dengan catatan buku.
2. Faktor yang mempengaruhinya adalah:
 - a. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang pencatatan akuntansi.
 - b. Masih belum memahami tentang urgensi dari pada pembuatan laporan keuangan.
 - c. Kurangnya sosialisasi atau penyuluhan.
 - d. Keterbatasan sarana dan prasarana

DAFTAR PUSTAKA

- Astiani, yulia (2017). Pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi: Yogyakarta.
- Budi, S. (2019). Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap tingkat laba serta dampaknya terhadap harga saham (Studi Terhadap Perusahaan Otomotif pada Malaysia Exchange Stock Tahun 2011-2016). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1098-1117.
- Hermawan, sigit, hariyanto, wiwit dan biduri, sarwendah. 2016 pengantar akuntansi dilengkapi pembahasan IFRS, Yogyakarta: Indomedia pustaka.
- Ikatan akuntansi Indonesia. 2016, standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Jakarta: dewan standar akuntansi keuangan ikatan akuntansi Indonesia.
- Khotimah, H., & Budi, S. Analisis Peran Inovasi, Kompetensi Akuntansi, dan Dukungan Pemerintah terhadap Daya Saing UMKM Kota Tangerang Selatan.
- Riswan, R., & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v5i1.449>
- Sugiyono.2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: cv alfabeta.
- Samryn, L.M. 2011.Pengantar akuntansi mudah membuat jurnal pendekatan siklus transaksi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Villela, Lucia Maria Aversa. (2013). *Journal of chemical information and modeling*, 53(9),1689-1699.
- Wardokhi, W., & Herlambang, H. (2021, December). Analisis penerapan sistem administrasi pencatatan laporan keuangan berbasis aplikasi keuangan smartphone pada UMKM di Tangerang Selatan. In PROSEDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (Vol. 4, No. 1).
- Wardokhi, W. (2020, November). Analisa Kinerja Perusahaan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada PT. Indoris Printingdo). In PROSEDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (Vol. 3, No. 1).
- Wiratna sujarweni, v.2016. pengantar akuntansi. Yogyakarta: pustaka baru press.